BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pria dan wanita memiliki banyak perbedaan, seperti apa yang telah kita pelajari sejak sekolah dasar tentang perbedaan biologis pria dan wanita. Tetapi,selain perbedaan fisik, pria dan wanita pun memiliki perbedaan di dalam hal psikis atau psikologis. Jika istilah umum memisahkan perbedaan fisik antara pria dan wanita dengan istilah *sex*, dalam hal psikologis para ahli memberi istilah *gender*. *Gender* bukan lagi soal perbedaan fisik, tetapi lebih mengarah kepada status sosial dan perilaku dalam masyarakat. Seperti yang dikemukakan Holmes (2001:150) *"Gender is more appropriate for distringuishing people on the basic of their sosiocultural behavior, including speech."*. Perbedaan fisik antara pria dan wanita bukan lagi suatu masalah. Sebagai contoh, wanita memiliki status sosial yang sama dengan pria dan memiliki hak yang sama dalam kedudukan di masyarakat. Meskipun secara fisik wanita lebih lemah dibandingkan pria, *gender* telah memberikan wanita kesempatan yang sama dalam kehidupan sosial dengan pria.

Seperti yang dikemukakan oleh Holmes (2001;150) selain mengarah kepada status sosial, dan perilaku sosial dalam masyarakat, *gender* pun meliputi perbedaan bertutur kata pria dan wanita.

Perbedaan dalam bertutur kata antara pria dan wanita dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dengan membandingkan bagaimana pria dan wanita berujar, meskipun memiliki maksud yang sama tetapi pemilihan kata yang digunakannya pun berbeda. Menurut Whardaugh (1992:312) ada 4 unsur pembeda bahasa antara pria dan wanita, yaitu, pola intonasi, kosa kata, penggunaan *vernacular languages*, dan *social role*.

Sementara Lakoff (1975) berpendapat bahwa tuturan wanita memiliki karakteristik tersendiri yang disebut "*features of womens language"*. Lakoff berpendapat bahwa fitur bahasa yang digunakan oleh wanita ada 10 karakteristik. Adapun Holmes (1998:462-475) berpendapat bahwa bahasa wanita dapat memperluas pendekatan untuk merumuskan seperangkat universal sosiolinguistik.

Salah satu contoh ciri bahasa wanita menurut Lakoff, atau yang disebut fitur bahasa wanita yaitu penggunaan *tag question*. Lakoff berpendapat bahwa wanita lebih sering menggunakan *tag question* sebagai bentuk penegasan akan sesuatu hal meskipun sebenarnya penutur sudah mengetahui jawaban tersebut.

Bahasa tidak lepas kaitannya dengan faktor sosial. Faktor sosial sangatlah menentukan dalam penggunaan bahasa, tidak terkecuali pada wanita. Bahasa yang digunakan oleh seorang wanita akan sangat berbeda tergantung faktor sosial apa yang sedang di alaminya. Faktor sosial sendiri menurut Holmes(2001:8) meliput 4 faktor yaitu, faktor penutur atau partisipan, latar atau konteks sosial, topik dan maksud dan tujuan pembicaraan, ke-4 faktor tersebut sangat menentukan seorang wanita dalam bertutur kata.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti fitur bahasa wanita yang dikemukakan Lakoff. Jika Lakoff berpendapat bahwa ada 10 karakteristik dari fitur bahasa wanita tersebut, penulis mengaitkannya dengam faktor sosial sehingga memungkinkan untuk membuktikan teori lakoff tersebut. Dalam kasus ini, bahasa wanita sudah sangat berkembang dengan perubahan zaman dan teknologi, dengan penelitian ini, penulis mencoba untuk membuktikan teori Lakoff tersebut dengan mengaitkannya dengan ke-4 faktor sosial tersebut.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti adalah :

1. Fitur-fitur bahasa wanita apa sajakah yang digunakan oleh semua pemeran wanita serial TV Girls?
2. Faktor sosial apa yang paling menentukan terhadap penggunaan fitur bahasa wanita dalam serial TV Girls?

1.3 Batasan Masalah

Judul penelitian ini adalah "Fitur bahasa wanita dalam serial televisi "*GIRLS"* Karya Lena Dunham Kajian Sosiolinguistik". Penulis akan meneliti fitur apa sajakah yang ditemukan penggunaanya oleh semua pemeran wanita dalam serial televisi "Girls" karya Lena Dunham *Season* 1 hingga *Season* 5 yang diambil secara acak. Dalam 1 *Season* terdapat 10 episode sehingga penulis meneliti dari sekita 50 episode serial tersebut.

Lakoff mengkategorikan fitur bahasa wanita menjadi 10 kategori seperti apa yang sudah disebutkan di latar belakang, penulis akan meneleti ke-10 fitur yang ditemukan dalam serial TV "Girls dengan mengaitkan dengan sosial faktor apa kah yang paling dominan mempengaruhi terjadinya penggunaan fitur bahasa wanita tersebut.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui fitur-fitur bahasa wanita yang ditemukan dan digunakan oleh pemeran wanita dalam serial TV "Girls"
2. Mengetahui faktor sosial yang paling menentukan terhadap penggunaan fitur bahasa oleh pemeran wanita di serial TV "Girls"

Manfaat yang diharapkan penulis adalah :

1. Memberikan gambaran dan wawasan mengenai fitur bahasa yang digunakan oleh wanita dalam serial televisi *"GIRLS"*.
2. Memberikan gambaran dan wawasan mengenasi faktor sosial yang paling dominan terhadap penggunaan fitur bahasa yang digunakan oleh wanita dalam serial televisi "Girls"

1.5 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir di dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian (1988:63) mengatakan bahwa, "Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".Tujuan dari metode penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berkaitan dengan analisis kualitatif , Maxwell (1996:78) mengemukakan,

> *"I will begin with an overview of qualitative analysis and then discuss some specific issue in making desicions about analytic methods.The analysic options fall into three main groups: memos, categorizing strategies (such as coding and thematic analysis), and contextualizing strategies (such as narative analysis, individual case studies, and ethnographic microanalysis)."*

Dari penjelasan Maxwell dan Nazwir di atas maka langkah-langkah yang dilakukan penuliss untuk memperoleh dan menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Memilih dan merumuskan masalah yang akan diteliti
2. Menentukan tujuan penelitian yang akan dikerjakan
3. Memberikan pembatasan dari area atau skope atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan
4. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan
5. Menonton Serial televisi *"GIRLS"*

6. Mencari data dari serial televisi *"GIRLS"*

7. Mengklasifikasikan data yang sudah didapat dari serial televisi *"GIRLS"* secara acak.

8. Menganalisis data fitur bahasa wanita dan faktor sosial yang sudah ada sesuai dengan pembatasan

9. Membuat Simpulan dan Saran.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut, yaitu BAB I pendahuluan; BAB II kajian teori; BAB III analisis data; BAB IV penutup. Pada BAB I pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, objek dan metode penelitian serta sistematikan penulisan skripsi ini.

Pada BAB II kajian teori, penulis menguraikan teori-teori mengenai sosiolinguistik, bahasa dan gender, bahasa perempuan dan fitur bahasa wanita. Teori- teori tersebut adalah teori yang berhubungan dengan skripsi ini. Pada BAB III analisis data, penulis menjelaskan, mengkalsifikasikan dan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diperoleh mengenai fitur bahasa wanita. Pada BAB IV simpulan dan saran, BAB ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil BAB III analisis data.